
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

PENGUATAN KOMPETENSI USTADZ TPQ MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN MODERN DI DESA SEMEN PARON NGAWI

Ahmad Aziz Fuadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Jl Simo Glodok, Simo, Kendal, Ngawi

E-mail: fuadiaaf@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji upaya penguatan kompetensi ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui pelatihan manajemen pembelajaran modern di Desa Semen, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Rendahnya kualitas pembelajaran di TPQ serta minimnya inovasi metode pengajaran menjadi permasalahan utama yang dihadapi lembaga pendidikan keagamaan di wilayah tersebut. Melalui pendekatan participatory action research, program pelatihan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ustadz/ustadzah dalam menerapkan manajemen pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik dan profesional para pengajar TPQ, tercermin dari kemampuan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran, mengembangkan media interaktif, serta mengaplikasikan metode pembelajaran aktif. Program ini juga berhasil menciptakan komunitas belajar yang berkelanjutan antar ustadz/ustadzah di wilayah tersebut, membuka ruang kolaborasi dan berbagi pengalaman dalam peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Implikasi penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan model pelatihan serupa di berbagai daerah untuk memperkuat sistem pendidikan keagamaan non-formal di Indonesia.

Kata Kunci. Ustadz; TPQ; Manajemen; Pembelajaran Modern.

Abstract. This study examines efforts to strengthen the competencies of ustadz/ustadzah (Islamic teachers) at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) through modern learning management training in Semen Village, Paron District, Ngawi Regency. The low quality of learning at TPQ and the lack of innovation in teaching methods are the main

issues faced by religious education institutions in the area. Using a participatory action research approach, the training program was designed to enhance the understanding and skills of ustadz/ustadzah in implementing effective, creative, and up-to-date learning management. The results indicate a significant improvement in the pedagogical and professional competencies of the TPQ teachers, reflected in their ability to design lesson plans, develop interactive media, and apply active learning methods. This program also successfully established a sustainable learning community among ustadz/ustadzah in the region, creating opportunities for collaboration and sharing experiences to improve the quality of Qur'anic education. The implications of this study provide a foundation for developing similar training models in various regions to strengthen the non-formal religious education system in Indonesia.

Keywords. Ustadz; TPQ (Qur'an Education Center); Management; Modern Learning.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran vital dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan non-formal telah menjadi ujung tombak dalam pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman di tingkat masyarakat. Menurut data Kementerian Agama RI tahun 2024, terdapat lebih dari 150.000 TPQ yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah santri mencapai 7 juta anak.¹ Di Desa Semen sendiri, tercatat sebanyak 5 TPQ yang aktif memberikan pelayanan pendidikan Al-Qur'an kepada masyarakat.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik di era digital, TPQ menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kualitas dan efektivitas pembelajarannya. Hasil observasi awal di beberapa TPQ di Desa Semen menunjukkan bahwa 80% ustadz masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi santri.² Hal ini berdampak pada menurunnya minat dan motivasi belajar santri, yang tercermin dari tingkat kehadiran yang tidak stabil dan lambatnya pencapaian target pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah terbatasnya kompetensi ustadz dalam manajemen pembelajaran modern. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Syarifuddin dalam penelitiannya, kualifikasi dan kompetensi pengajar TPQ memiliki korelasi signifikan dengan

¹ Kementerian Agama RI, "Statistik Pendidikan Keagamaan Islam Tahun 2024", (Jakarta: Kemenag, 2024), h. 45

² Hasil Observasi Lapangan di TPQ Desa Semen, Januari 2024

keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.³ Data menunjukkan bahwa 70% ustadz TPQ di Desa Semen belum pernah mengikuti pelatihan manajemen pembelajaran dalam lima tahun terakhir.

Manajemen pembelajaran modern mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang efektif, dan evaluasi pembelajaran yang terukur. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional.⁴ Hal ini sejalan dengan temuan Rosyidah yang menyatakan bahwa implementasi manajemen pembelajaran modern di TPQ dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar santri hingga 40%.⁵

Di era digital ini, santri TPQ yang mayoritas berada pada rentang usia 5-12 tahun memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih visual, interaktif, dan membutuhkan variasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ustadz dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri modern.

Urgensi peningkatan kompetensi ustadz juga didasarkan pada tantangan global yang semakin kompleks. Era Society 5.0 menuntut setiap lembaga pendidikan, termasuk TPQ, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran mutakhir. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arifin yang menunjukkan bahwa TPQ yang menerapkan manajemen pembelajaran modern memiliki tingkat keberlanjutan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan TPQ konvensional.⁶ Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Fahmi dalam penelitiannya, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan daya serap santri dalam pembelajaran Al-Qur'an hingga 60%.⁷

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak tersebut. Melalui pelatihan manajemen pembelajaran modern, ustadz TPQ di Desa Semen akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Program ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Agama dalam peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap 5 TPQ di Desa

³ Ahmad Syarifuddin, "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan keilmuan Islam* Vol. 5 No. 2, 2023, h. 78-92

⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2021), h. 65

⁵ Rosyidah, Implementasi Manajemen Modern dalam Pembelajaran TPQ, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 8 No. 1, 2023, h. 112-125

⁶ Muhammad Arifin, Sustainability TPQ di Era Digital, *Jurnal Studi Islam* Vol. 7 No. 2, 2023, h. 234-248

⁷ Muhammad Fahmi, Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Edutech* Vol. 6 No. 1, 2023, h. 89-102

Semen, 90% pengurus dan ustadz menyatakan kebutuhan mendesak akan pelatihan manajemen pembelajaran modern. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan kesiapan dari para stakeholder TPQ untuk melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Desa Semen. Sebagaimana ditegaskan oleh Quraish Shihab, kualitas pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana mengajarkannya. Dengan penguatan kompetensi ustadz dalam manajemen pembelajaran modern, diharapkan TPQ dapat mempertahankan relevansinya sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan diminati masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat "Penguatan Kompetensi Ustadz TPQ Melalui Pelatihan Manajemen Pembelajaran Modern di Desa Semen Paron Ngawi" menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada pemanfaatan potensi dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk mencapai perubahan yang diinginkan.⁸

Tahap pertama adalah Discovery, dimana tim pengabdian bersama masyarakat melakukan pemetaan aset yang dimiliki TPQ di Desa Semen. Proses ini mengidentifikasi aset fisik berupa 5 gedung TPQ beserta fasilitasnya, aset SDM yang terdiri dari 15 ustadz aktif, serta aset sosial berupa dukungan masyarakat dan organisasi keagamaan setempat. Pemetaan aset ini dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan para stakeholder TPQ. Setelah aset teridentifikasi, program berlanjut ke tahap Dream melalui pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan seluruh stakeholder TPQ. Dalam FGD ini, peserta bersama-sama merumuskan visi pengembangan TPQ yang modern namun tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional. Proses ini menghasilkan gambaran bersama tentang TPQ yang diharapkan dan rencana pemanfaatan aset untuk mencapai visi tersebut.

Pada tahap Design, tim pengabdian bersama masyarakat merancang program pelatihan yang berbasis pada aset yang telah dipetakan. Kurikulum pelatihan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan potensi yang ada. Modul pelatihan dikembangkan dengan pendekatan partisipatif, memadukan pengetahuan modern dengan kearifan lokal yang ada di Desa Semen. Implementasi program atau tahap Define dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari workshop manajemen pembelajaran modern selama tiga hari, praktik pengembangan media pembelajaran selama dua hari, dan pendampingan implementasi di masing-masing TPQ selama empat minggu.

⁸ John McKnight & Jody Kretzmann, *Building Communities from the Inside Out*, (Chicago: ACTA Publications, 2020), h. 25

Seluruh kegiatan ini memanfaatkan aset lokal yang ada, termasuk penggunaan fasilitas TPQ setempat dan pelibatan ustadz senior sebagai mentor. Untuk menjamin keberlanjutan program, tahap *Destiny* dilaksanakan dengan membentuk forum komunikasi ustadz TPQ Desa Semen dan mengembangkan sistem mentoring antar ustadz. Program ini juga didokumentasikan sebagai praktik baik yang dapat direplikasi di tempat lain.

Seluruh tahapan program dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip-prinsip ABCD, yaitu berbasis aset, partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kemitraan.⁹ Keberhasilan program diukur melalui indikator peningkatan kompetensi ustadz, terbentuknya sistem pendukung pengembangan TPQ yang berkelanjutan, meningkatnya kualitas pembelajaran, dan terbentuknya komunitas belajar yang aktif. Melalui pendekatan ABCD ini, program pengabdian tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ustadz, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang potensi yang mereka miliki dan kemampuan mereka untuk mengembangkan TPQ secara mandiri dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Semen telah menghasilkan beberapa capaian signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi ustadz TPQ. Berdasarkan implementasi program selama 3 bulan, tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Discovery* (Menemukan dan Mengidentifikasi Aset)

Melakukan pemetaan aset TPQ yang ada di Desa Semen meliputi:

- a. Aset Fisik: 5 gedung TPQ, fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang tersedia
- b. Aset SDM: 15 ustadz aktif, pengurus TPQ, dan tokoh masyarakat yang mendukung
- c. Aset Sosial: Jaringan kerjasama antar TPQ, dukungan masyarakat, dan organisasi keagamaan setempat
- d. Aset Spiritual: Tradisi mengaji yang kuat di masyarakat dan semangat keagamaan yang tinggi

2. Tahap *Dream* (Membangun Visi Bersama)

Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan seluruh stakeholder TPQ untuk:

- a. Merumuskan visi pengembangan TPQ yang modern namun tetap berpegang pada nilai-nilai tradisional
- b. Mengidentifikasi potensi pengembangan kompetensi ustadz

⁹ Nurdianah dkk, *Panduan Pelatihan Dasar ABCD*, (Makassar: UIN Alauddin, 2021), h. 45

- c. Menyusun rencana pemanfaatan aset untuk peningkatan kualitas pembelajaran,

3. Tahap *Design* (Merancang Program)

Merancang program pelatihan berbasis aset yang dimiliki:

- a. Menyusun kurikulum pelatihan manajemen pembelajaran modern yang kontekstual
- b. Mengembangkan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal
- c. Merancang metode pelatihan yang partisipatif dan berbasis pengalaman
- d. Menyiapkan instrumen monitoring dan evaluasi program³

4. Tahap *Define* (Implementasi Program)

Melaksanakan program pelatihan dengan memanfaatkan aset yang ada:

- a. Workshop manajemen pembelajaran modern (3 hari)
- b. Praktik pengembangan media pembelajaran (2 hari)
- c. Pendampingan implementasi di masing-masing TPQ (4 minggu)
- d. Pembentukan komunitas belajar ustadz⁴

5. Tahap *Destiny* (Monitoring dan Keberlanjutan)

Memastikan keberlanjutan program melalui:

- a. Pembentukan forum komunikasi ustadz TPQ Desa Semen
- b. Pengembangan sistem mentoring antar ustadz
- c. Dokumentasi praktik baik untuk replikasi program
- d. Evaluasi berkala dan perencanaan pengembangan selanjutnya⁵

Prinsip-prinsip ABCD yang Diterapkan:

1. Berbasis Aset
 - Mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang sudah dimiliki TPQ
 - Membangun program berdasarkan kekuatan yang ada, bukan kelemahan⁶
2. Partisipatif
 - Melibatkan seluruh stakeholder dalam setiap tahapan program
 - Mendorong kepemilikan program oleh masyarakat⁷
3. Berkelanjutan
 - Membangun sistem yang mendukung keberlanjutan program
 - Mengembangkan kapasitas lokal untuk keberlanjutan⁸
4. Berbasis Kemitraan

- Membangun jejaring dengan berbagai pihak
- Mengoptimalkan kolaborasi antar stakeholder⁹

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Semen telah menghasilkan beberapa capaian signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi ustadz TPQ. Berdasarkan implementasi program selama 3 bulan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Data menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik ustadz yang diukur melalui pre-test dan post-test. Dari 15 ustadz yang mengikuti program, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 65,5 menjadi 85,3¹. Peningkatan ini terutama terlihat dalam aspek:

- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran (meningkat 35%)
- b. Penggunaan metode pembelajaran variatif (meningkat 40%)
- c. Pengelolaan kelas (meningkat 28%)
- d. Evaluasi pembelajaran (meningkat 32%)²

2. Pengembangan Media Pembelajaran

Program ini telah menghasilkan beberapa inovasi media pembelajaran, antara lain:

- a. 5 set media pembelajaran digital untuk materi Iqra'
- b. 3 set alat peraga pembelajaran tajwid interaktif
- c. Pengembangan aplikasi monitoring perkembangan santri
- d. Integrasi media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an³

3. Sistem Manajemen TPQ

Terbentuknya sistem manajemen TPQ yang lebih terstruktur, meliputi:

- a. Dokumentasi administrasi pembelajaran yang sistematis
- b. Standar Operating Procedure (SOP) pembelajaran
- c. Sistem evaluasi berkala
- d. Mekanisme monitoring perkembangan santri⁴

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Semen telah menghasilkan beberapa capaian signifikan dalam upaya peningkatan kompetensi ustadz TPQ. Berdasarkan implementasi program selama 3 bulan, pembahasan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Peningkatan Kompetensi

Peningkatan kompetensi ustadz yang tercatat dalam program ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Knowles⁵. Pendekatan ABCD yang diterapkan berhasil membangun kesadaran dan

motivasi internal peserta untuk mengembangkan diri. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi aktif yang mencapai 95% selama program berlangsung.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan kompetensi ini antara lain:

- a. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman
- b. Pelibatan ustadz dalam perencanaan program
- c. Sistem pendampingan yang berkelanjutan
- d. Dukungan aktif dari tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan

2. Inovasi Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan menunjukkan adanya perpaduan efektif antara metode tradisional dan modern. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosyidah⁸, integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang penting.

Beberapa temuan penting terkait inovasi pembelajaran meliputi:

- a. Peningkatan minat belajar santri yang ditunjukkan dengan kenaikan tingkat kehadiran sebesar 25%
- b. Percepatan pencapaian target pembelajaran hingga 30%
- c. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran
- d. Terbentuknya budaya inovasi di kalangan ustadz

3. Keberlanjutan Program

Program ini telah berhasil membangun sistem yang mendukung keberlanjutan pengembangan TPQ di Desa Semen. Hal ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas untuk pengembangan berkelanjutan. Beberapa indikator keberlanjutan yang terlihat meliputi:

- a. Terbentuknya Forum Komunikasi Ustadz TPQ Desa Semen yang aktif mengadakan pertemuan rutin bulanan
- b. Pengembangan sistem mentoring antar ustadz
- c. Inisiasi program pengembangan berbasis kebutuhan lokal
- d. Penguatan jaringan kerjasama dengan stakeholder terkait

4. Tantangan dan Solusi

Dalam pelaksanaan program, ditemui beberapa tantangan yang perlu diatasi:

- a. Kesenjangan kemampuan teknologi antar ustadz
- b. Keterbatasan infrastruktur digital di beberapa TPQ
- c. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil stakeholder
- d. Koordinasi waktu pelaksanaan program

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi:

- a. Penyelenggaraan pelatihan teknologi dasar

- b. Pengembangan media pembelajaran alternatif
- c. Pendekatan kultural dalam manajemen perubahan
- e. Penyusunan jadwal program yang fleksibel

5. Dampak Sosial

Program ini telah memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Desa Semen, antara lain:

- a. Penguatan peran TPQ sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an
- b. Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap TPQ
- c. Penguatan kohesi sosial melalui program-program kolaboratif
- d. Terbentuknya model pengembangan TPQ yang dapat direplikasi

Secara keseluruhan, hasil program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan kompetensi ustadz TPQ. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari partisipasi aktif seluruh stakeholder dan pemanfaatan optimal aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Semen.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program pengabdian masyarakat yang bertajuk "Penguatan Kompetensi Ustadz TPQ melalui Pelatihan Manajemen Pembelajaran Modern di Desa Semen, Paron, Ngawi" telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional para ustadz/ustadzah dalam mengelola pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Melalui pendekatan participatory action research, pelatihan ini memberikan pemahaman dan keterampilan baru dalam merancang rencana pembelajaran, mengembangkan media interaktif, serta menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk komunitas belajar berkelanjutan di antara para ustadz/ustadzah, yang mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen pembelajaran modern dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran di TPQ, khususnya di daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil program ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pelatihan serupa perlu diadopsi dan disebarluaskan ke daerah-daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan TPQ. Kedua, penting untuk menyediakan pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan guna memastikan implementasi metode pembelajaran modern secara konsisten. Ketiga, pemerintah dan stakeholder terkait disarankan untuk memberikan dukungan berupa fasilitas, sarana prasarana, dan pendanaan yang memadai untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan. Terakhir, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pelatihan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan lokal, sehingga dapat

memperkuat sistem pendidikan keagamaan non-formal di Indonesia secara menyeluruh.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Agama RI. *Statistik Pendidikan Keagamaan Islam Tahun 2024*. (Jakarta: Kemenag, 2024)
- Syarifuddin, A., “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an". Dalam: *Jurnal Pendidikan dan keilmuan Islam*, 5 (2), 2023 pp: 78-92
- Yunus, M., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 2021)
- Rosyidah, “Implementasi Manajemen Modern dalam Pembelajaran TPQ”. Dalam: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), 2023 pp: 112-125
- Arifin, M., “Sustainability TPQ di Era Digital”. Dalam: *Jurnal Studi Islam*, 7 (2), 2023 pp: 234-248
- Fahmi, M., “Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an”. Dalam: *Jurnal Edutech*, 6 (1), 2023 pp: 89-102
- McKnight, J. & Kretzmann, J., *Building Communities from the Inside Out*, (Chicago: ACTA Publications, 2020)
- Nurdiyanah, (et. al.), *Panduan Pelatihan Dasar ABCD*. (Makassar: UIN Alauddin, 2021)
- Fuadi, A.A. & Sai'in, D., “Penguatan Dan Pengembangan Potensi Sosial di Desa Durenan Sidorejo Magetan”. Dalam: *BHAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(01), 2024 pp.029-034. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v3i01.5275>
- Fuadi, A. A., “Narative Based Learning”. Dalam: *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 12 (01), 2024 pp.75-85
- Mudzakkir, & Jauhari, M. I., “Penguatan Ruang Keagamaan Berbasis Kapital Sosial di Desa Durenan Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi”. Dalam: *BHAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(02), 2022 pp: 052- 058. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v1i02.3146>